

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menerapkan pendekatan kuantitatif menggunakan metode *Single Subject Design* (SSD). Sugeng Pujileksono dkk menjelaskan mengenai SSD bahwa “pilihan metode penelitian yang diambil yakni SSD karena penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam profil terapi psikososial dengan level praktik mikro” (Pujileksono et al., 2023, hal. 50). Kemudian Juang Sunanto, Hideo Nakata, dan Koji Taekuchi mengemukakan mengenai metode *Single Subject Design* (SSD) sebagai berikut:

Metode *Single Subject Design* (SSD) adalah teori modifikasi dari perilaku seseorang dengan mengukur variabel dari objek yang sama namun dengan kondisi yang berbeda. Kondisi yang dimaksud merupakan kondisi *baseline* dan kondisi eksperimen (intervensi). Kondisi *baseline* berupa pengukuran perilaku sasaran pada kondisi natural atau belum diberikan intervensi, sedangkan kondisi intervensi adalah kondisi saat intervensi dilakukan dan dilakukan pengukuran perilaku sasaran (Sunanto et al., 2005, hal. 4 - 6).

Model rancangan penelitian yang dilakukan adalah A1-B-A2. Berdasarkan pernyataan Juang Sunanto, Hideo Nakata, dan Koji Taekuchi yaitu:

Model A1-B-A2 adalah salah satu dari pengembangan model A-B yang prosedur dasarnya tidak banyak berbeda. Model A1-B-A2 diterapkan untuk mengevaluasi pelaksanaan dan pencapaian suatu tujuan intervensi melalui pengukuran berulang. Pengukuran berulang dilakukan setelah intervensi diimplementasikan dan diukur bahwa perubahan yang terjadi sebagai hasil intervensi dan bukan dari faktor lain. Model A1-B-A2 ini juga menandakan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas (Sunanto et al., 2005, hal. 59).

Juang Sunanto, Hideo Nakata, dan Koji Taekuchi juga menjelaskan tentang variabel yaitu “suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian” (Sunanto et al., 2005, hal. 12). Pada penelitian yang dilakukan menggunakan 2 variabel meliputi:

1. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat berupa pengembangan terapi realitas (R+PRIDE).
2. Variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas berupa disiplin belajar ABH.

Dalam penelitian nantinya peneliti akan mengamati secara intens dan berkelanjutan selama pelaksanaan penelitian terhadap peningkatan disiplin belajar ABH. Peneliti akan melakukan pengukuran terhadap peningkatan disiplin belajar ABH pada saat belum dilakukan intervensi dan setelah diberikan intervensi secara berulang dengan jangka waktu tertentu sehingga dapat terlihat kemajuan peningkatan disiplin belajar ABH dari implementasi pengembangan terapi realitas (R+PRIDE). A1 memperlihatkan kondisi *baseline* tingkat disiplin ABH pada kondisi natural sebelum dilakukan implementasi pengembangan terapi realitas (R+PRIDE). Lalu B memperlihatkan situasi intervensi, yaitu kondisi ketika implementasi pengembangan terapi realitas (R+PRIDE) dan pada saat itu tingkat disiplin belajar ABH diukur. Kemudian A2 adalah situasi tingkat disiplin belajar ABH setelah implementasi pengembangan terapi realitas (R+PRIDE). Penambahan fase A2 bertujuan agar dapat mengontrol fase intervensi sehingga dapat diambil kesimpulan yang saling berhubungan secara fungsional antara variabel terikat dan variabel bebas.

3.2 Definisi Operasional

Peneliti menyusun definisi operasional supaya menghindari pemahaman yang berbeda pada istilah yang digunakan yang meliputi:

1. Implementasi terapi R+PRIDE merupakan modifikasi langkah-langkah terapi realitas dengan penambahan keterampilan PRIDE yang merupakan salah satu fase

pada PCIT yaitu keterampilan memuji, refleksi, meniru, menjelaskan dan antusias yang melibatkan pengasuh sebagai orang tua pengganti ABH selama berada di dalam sentra.

2. Disiplin belajar ABH yaitu skor yang akan diperoleh dari pengukuran yang berkaitan dengan aspek disiplin di dalam kegiatan bimsos, disiplin di luar kegiatan bimsos, dan disiplin di asrama yang ditunjukkan dengan perilaku tertib ketika mengikuti kegiatan bimsos, melaksanakan ibadah sesuai agama ABH, dan tertib mengikuti aturan asrama.
3. ABH dalam penelitian ini adalah Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Handayani Jakarta yang berstatus anak yang berkonflik dengan hukum (ABH) sebagai pelaku yang menjalani masa rehabilitasi sosial.

3.3 Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi pada penelitian yang dilakukan yaitu Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Sentra Handayani Jakarta yang berstatus ABH yang berjumlah tujuh orang. Kemudian teknik penarikan sampel penelitian menggunakan *nonprobability sampling-purposive sampling*. Penarikan sampel berjumlah tiga subjek sebagai subjek tunggal yang memiliki kriteria yang telah disusun sebelumnya (Sugiyono, 2017) sebagai berikut :

1. Subjek penelitian merupakan ABH sebagai pelaku tindak pidana yang tinggal di asrama kepengasuhan.
2. Memiliki disiplin belajar rendah yang dibuktikan dari hasil pengujian kuesioner aspek disiplin belajar.

3.4 Alat Ukur Penelitian

Penelitian kali ini memakai alat ukur meliputi kuesioner dan lembar pengamatan atau pedoman observasi. Peneliti membuat kuesioner dengan susunan pernyataan tertutup yang berpedoman pada aspek konsep diri berdasarkan Teori Berzonsky (1981) untuk memperoleh subjek penelitian yang sesuai yaitu yang memiliki konsep diri negatif kemudian juga peneliti membuat kuesioner aspek disiplin belajar yang mengadaptasi dari konsep Arikunto (dalam Fajaryanti, 2016) yakni disiplin di dalam kegiatan bimsos, disiplin di luar kegiatan bimsos, dan disiplin di asrama. Alat ukur untuk kuesioner menggunakan skala penilaian (*rating scale*). Sedangkan pedoman pengamatan yaitu kertas kerja (*worksheet*) yang digunakan untuk mencatat perilaku dari aspek disiplin belajar pada sasaran ketika perilaku terlihat. Pedoman pengamatan ini berfungsi untuk mengukur subjek penelitian dari aspek perilakunya. Alat ukur yang digunakan dalam pedoman observasi yakni pencatatan kejadian (frekuensi).

Juang Sunanto, Hideo Nakata, dan Koji Taekuchi mengemukakan tentang pencatatan kejadian yakni sebuah teknik yang sangat sederhana dan tidak membuang waktu yakni dengan memberikan tanda *tally* di setiap kejadian atau perilaku yang terjadi sampai dengan batas waktu pada lembar observasi” (Sunanto et al., 2005, hal. 20). Pencatatan kejadian pada penelitian ini dengan menghitung frekuensi perilaku ABH yang diamati dalam upaya melihat pengaruh tingkat disiplin belajar. Perilaku sasaran yang diamati atau diobservasi yaitu tertib ketika mengikuti kegiatan bimsos, melaksanakan ibadah sesuai agama ABH, dan tertib mengikuti aturan asrama. Pengukuran data pada kondisi A1 dilakukan sebanyak kurang lebih lima sesi hingga data dianggap stabil lalu dilanjutkan pada fase B (intervensi) dilakukan pengukuran yaitu ABH diterapkan

perlakuan menggunakan pengembangan terapi realitas (R+PRIDE) sebanyak enam sesi. Sedangkan pengukuran pada kondisi A2 dilihat dari besarnya peningkatan disiplin belajar yang dilakukan sampai data stabil.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan validitas muka (*face validity*). *Face validity* dapat berupa penilaian para ahli pada penggunaan alat ukur (Nazir, 2017, hal. 130). Artinya *face validity* dilakukan dengan cara mengkonsultasikan kepada *expert judgment* atau penilaian ahli yaitu kepada dosen pembimbing. Instrumen penelitian dinyatakan valid dari segi konten jika seorang ahli tidak lagi memberi saran/masukan dan menyepakati isi dan format dari instrumen penelitian. Pada penelitian yang diuji validitasnya dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing terhadap instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Dosen pembimbing adalah seseorang yang termasuk sebagai pekerja sosial profesional yang telah mengesahkan penilaian untuk alat ukur atau instrumen penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Validitas data juga didukung oleh reliabilitasnya supaya hasil yang diperoleh lebih akurat dan diakui keabsahannya. Menurut Juang Sunanto, Koji Taekuchi, dan Hideo Nakata, “pengukuran reliabilitas dalam rumpun psikologi dan sosial membutuhkan perhatian serius dan penuh kehati-hatian agar data menjadi reliabel” (Sunanto et al., 2005, hal. 28). Reliabilitas juga dapat menentukan kualitas penelitian dan menunjukkan sampai seberapa baik data dapat diukur dengan tepat. Penelitian kali ini diuji reliabilitas dengan menggunakan alat tertentu yang dilakukan langsung oleh seseorang dengan mengandalkan kecermatan indera manusia yakni melibatkan dua orang yaitu peneliti dan

pengasuh asrama atau pekerja sosial Sentra Handayani. Observasi pada uji reliabilitas dilakukan dalam jangka 8 interval, lalu masing-masing interval mempunyai jarak 1 hari.

Pada tabel 2 dapat dilihat hasil uji reliabilitas subjek MT:

Tabel 2. Hasil Pengamatan Uji Reliabilitas Subjek MT

Tertib Ketika Mengikuti Kegiatan Bimsos								
INTERVAL	1	2	3	4	5	6	7	8
P1	-	+	-	-	-	+	-	-
P2	-	+	-	-	-	+	-	-
Melaksanakan Ibadah Sesuai Agama ABH								
INTERVAL	1	2	3	4	5	6	7	8
P1	+	+	-	-	+	-	-	+
P2	+	+	-	-	+	-	-	+
Tertib Mengikuti Aturan Asrama								
INTERVAL	1	2	3	4	5	6	7	8
P1	-	+	+	-	-	-	-	-
P2	-	+	-	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

Setelah terkumpul data pada tabel 2 lalu dilakukan penghitungan persentase kesepakatan (*percent agreement*) dengan cara melakukan penghitungan kesepakatan total (*total percent agreement*) dengan formula yaitu:

$$\text{Total Percent Agreement} = \frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots \%$$

Keterangan:

O = Occurrence agreement

N = Nonoccurrence agreement

T = Banyaknya interval (Sunanto et al., 2005, hal. 29)

Dapat dikatakan reliabel jika nilai *percent agreement* lebih atau sama dengan 75%.

Persentase Total Kesepakatan	
Tertib Ketika Mengikuti Kegiatan Bimsos $\frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots \%$ $\frac{2 + 6}{8} \times 100\% = 100\%$	Tertib Mengikuti Aturan Asrama $\frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots \%$ $\frac{1 + 6}{8} \times 100\% = 87,5\%$
Melaksanakan Ibadah Sesuai Agama ABH $\frac{O + N}{T} \times 100\% = \dots \%$ $\frac{4 + 4}{8} \times 100\% = 100\%$	

Selanjutnya peneliti melakukan penghitungan reliabilitas menurut terjadi (*occurrence*) dan tidak terjadi (*non occurrence*) nya perilaku sasaran. Pada penghitungan *occurrence agreement* dilakukan ketika perilaku sasaran terjadi yang terlihat dari pengamat pertama maupun kedua. *Occurrence agreement* dihitung dengan formulasi berikut ini:

$$Occurrence Agreement = \frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\% = \dots \%$$

Persentase Kesepakatan Terjadinya Perilaku	
Tertib Ketika Mengikuti Kegiatan Bimsos $\frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\%$ $= \dots \%$ $\frac{2}{2 + 0} \times 100\% = 100\%$	Tertib Mengikuti Aturan Asrama $\frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\%$ $= \dots \%$ $\frac{1}{1 + 1} \times 100\% = 50\%$
Melaksanakan Ibadah Sesuai Agama ABH $\frac{agreement}{agreement + disagreement} \times 100\%$ $= \dots \%$	

$\frac{4}{4 + 0} X 100\% = 100\%$	
-----------------------------------	--

Sedangkan data yang dipakai dalam penghitungan *non occurrence agreement* yakni ketika *target behavior* tidak terjadi dari pengamatan orang pertama maupun kedua.

Nonoccurrence Agreement dirumuskan menggunakan formulasi di bawah ini:

$$\text{Nonoccurrence Agreement} = \frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} X 100\% = \dots \%$$

Persentase Kesepakatan Tidak Terjadinya Perilaku	
<p>Tertib Ketika Mengikuti Kegiatan Bimsos</p> $\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} X 100\%$ $= \dots \%$ $\frac{6}{6 + 0} X 100\% = 100\%$	<p>Tertib Mengikuti Aturan Asrama</p> $\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} X 100\%$ $= \dots \%$ $\frac{6}{6 + 1} X 100\% = 85,7\%$
<p>Melaksanakan Ibadah Sesuai Agama ABH</p> $\frac{\text{agreement}}{\text{agreement} + \text{disagreement}} X 100\%$ $= \dots \%$ $\frac{4}{4 + 0} X 100\% = 100\%$	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu:

1. Kuesioner (angket)

Pengertian kuesioner menurut Sugiyono disebut sebagai teknik dalam mengumpulkan data dengan metode memberikan pernyataan tertulis atau pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian” (Sugiyono, 2017, hal. 142). Kuesioner ini diberikan kepada ABH yang bertujuan untuk memperoleh data sebelum dan sesudah intervensi yang dilakukan di fase A1 dan fase A2.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan indra penglihat tanpa mengajukan pertanyaan. Jenis pengumpulan data ini selain mengukur sikap dari ABH juga dapat digunakan untuk merekam berbagai macam fenomena yang dapat dilihat dan didengar oleh peneliti. Dalam proses observasi tersebut peneliti mengamati perilaku disiplin belajar ABH dan melakukan pengukuran sebelum, saat, dan setelah implementasi terapi R+PRIDE. Pengamatan dilakukan di semua kondisi. Observasi atau pengamatan pada kondisi *baseline* adalah observasi langsung yang dilakukan ketika subjek tidak menerima terapi R+PRIDE. Sedangkan observasi pada kondisi intervensi dilakukan ketika terapi R+PRIDE diterapkan kepada subjek. Teknik ini dilakukan secara berulang-ulang selama berlangsungnya penelitian. Informasi yang digali melalui kegiatan observasi ini berkaitan dengan perilaku tertib ketika mengikuti kegiatan bimsos, melaksanakan ibadah sesuai agama ABH, dan tertib mengikuti aturan asrama.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui perantara yang tidak langsung ditujukan untuk subjek penelitian seperti data profil lembaga, data PPKS, laporan praktikum terdahulu, penelitian terdahulu, dan artikel atau karya ilmiah mengenai penerapan PCIT, penerapan terapi realitas dan permasalahan perilaku disiplin belajar yang rendah.

3.7 Analisis Data

Sebelum ditarik kesimpulan terlebih dahulu dilakukan analisis data. Pada model SSD ini disebutkan bahwa penerapan statistik yang kompleks tidak digunakan tetapi

banyak diterapkan penggunaan statistik deskriptif secara sederhana” (Sunanto et al., 2005, hal. 93). Teknik analisis data yang dilakukan meliputi analisis data visual dalam kondisi dan visual antar kondisi. Juang Sunanto, Hideo Nakata, dan Koji Taekuchi menjelaskan mengenai hal tersebut bahwa analisis data dalam kondisi meliputi teknik analisis pada satu kondisi saja yaitu kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Adapun bagian-bagiannya meliputi kecenderungan stabilitas, panjang kondisi, jejak data, estimasi kecenderungan arah, level stabilitas dan rentang serta perubahan level (Sunanto et al., 2005, hal. 96). Kemudian pada analisis data antar kondisi yaitu teknik dalam menganalisis pada dua kondisi dengan dilakukan perbandingan analisis antara kondisi *baseline* dengan kondisi intervensi dengan tingkat stabilitas yang stabil.

Terdapat lima komponen pada analisis data visual antar kondisi antara lain:

1. Jumlah variabel yang diubah

2. Perubahan stabilitas

Jika data sudah secara konsisten naik atau turun maka data disebut stabil

3. Perubahan kecenderungan

Perubahan kecenderungan dapat terlihat pada grafik kondisi A dengan B.

4. Perubahan level

Adanya selisih antara kondisi A dengan kondisi B.

5. Data overlap

Data yang menunjukkan tidak ada perubahan antar dua kondisi dalam kondisi A dengan B” (Sunanto et al., 2005, hal. 104).

3.8 Langkah dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Langkah Penelitian

Penelitian dibuat dengan menyusun langkah-langkah (Sunanto et al., 2005, hal. 60) antara lain:

1. Menentukan perilaku sasaran yang akan diukur secara akurat.

2. Mengukur perilaku pada kondisi A1 yaitu kondisi awal tanpa diberikan intervensi secara berkelanjutan minimal tiga hingga terjadi stabilitas data.

3. Menerapkan terapi R+PRIDE kepada subjek sebagai intervensi untuk perubahan perilaku.
4. Mengukur perilaku pada kondisi B yaitu kondisi ketika diterapkan terapi R+PRIDE dengan waktu yang telah ditentukan hingga terjadi stabilitas data.
5. Mengumpulkan data pada kondisi A2 kepada subjek penelitian hingga terjadi stabilitas data.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama empat bulan dari pertengahan Februari hingga Mei 2024. Jadwal penelitian yang dilakukan meliputi:

Tabel 3. Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Feb	Maret	April	Mei	Juni
1.	Bimbingan proposal penelitian					
2.	Seminar proposal penelitian					
3.	Revisi proposal penelitian					
4.	Pembuatan alat ukur penelitian					
5.	Pengukuran data penelitian					
6.	Pengumpulan dan pengolahan data					
7.	Penyusunan laporan penelitian					
8.	Ujian tesis					
9.	Finalisasi tesis					